

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD IT AL MUSLIMIN

Dena Nurliana ¹, Hamza Pagarra ², Zusanti ³

¹ PGSD, SD IT Al Muslimin

Email: nurlianadena29@gmail.com

² PGSD, UNM

Email: hamza.pagarra@unm.ac.id

³ PGSD, SD Inpres Unggulan Toddopuli

Email: zusanti2020@gmail.com

(Received: 1-4-2020; Reviewed: 8-4-2020; Revised: 9-4-2020; Accepted: 10-5-2020; Published: 9-5-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SD IT Al Muslimin Tasikmalaya pada pembelajaran Tematik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas kelas IV SD IT Al Muslimin Tasikmalaya dengan jumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 2 Sumber Energi Subtema 1 dan 3 dengan muatan pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia, bahwa keaktifan belajar siswa meningkat berdasarkan data observasi yang diperoleh dari observer. Kemudian motivasi belajar siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV Semester I di SD IT Al Muslimin tahun pelajaran 2021/2022.

Keywords: PBL, Motivasi Belajar, Tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Hal tersebut karena tujuan pendidikan senantiasa berkaitan dengan tujuan hidup manusia. Susanto (2015 : 86) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terencana dan terorganisasi serta berlangsung terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi dewasa dan berbudaya. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Sadulloh dkk. (2014: 74) menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Begitu pentingnya pendidikan pada berbagai potensi insan memunculkan banyak pendapat bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Sehubungan dengan itu, pendidikan pada Sekolah Dasar ialah jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai pelatakan dasar-dasar keilmuan dalam membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh pengajar.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik akan jauh lebih baik jika siswa dihadapkan pada masalah yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sampai saat ini ternyata masih belum sesuai yang diharapkan karena pemahaman konsep pembelajaran tematik masih sering membosankan. Seiring dengan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik apalagi dalam masa-masa pandemi membuat siswa kurang pemahaman dan guru selalu hanya memberikan materi dengan cara ceramah sehingga siswa menjadi bertambah bosan dan kurang bersemangat. Hal inilah yang menyebabkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pembelajaran tematik menjadi sangat rendah. Guru dalam pembelajaran bertindak untuk mengatur, menyiapkan dan membantu siswa sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model Problem Based Learning (PBL) diharapkan lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Pengajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem Based Learning* (PBL) didasarkan pada hasil penelitian Barrow and Tamblyn (1980, Barret, 2005) dan pertama kali diimplementasikan pada sekolah kedokteran di McMaster University Kanda pada tahun 60-an. PBM sebagai sebuah pendekatan pembelajaran diterapkan dengan alasan bahwa PBM sangat efektif untuk sekolah kedokteran dimana mahasiswa dihadapkan pada permasalahan

kemudian dituntut untuk memecahkannya. PBM lebih tepat dilaksanakan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Hal ini dapat dimengerti bahwa para dokter yang nanti bertugas pada kenyataannya selalu dihadapkan pada masalah pasiennya sehingga harus mampu menyelesaikannya. Walaupun pertama dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah kedokteran tetapi pada perkembangan selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran secara umum.

Barrow (1980, Barret, 2005) mendefinisikan PBM sebagai *“The learning that results from the process of working towards the understanding of a resolution of a problem. The problem is encountered first in the learning process”*

Landasan teori PBM adalah kolaborativisme, suatu pandangan yang berpendapat bahwa mahasiswa akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Hal tersebut juga menyiratkan bahwa proses pembelajaran berpindah dari transfer informasi fasilitator mahasiswa ke proses konstruksi pengetahuan yang sifatnya social dan individual. Menurut paham kosntruktivisme, manusia hanya dapat memahami melalui segala sesuatu yang dikonstruksinya sendiri.

Pelaksanaan PBM memiliki ciri tersendiri berkaitan dengan langkah pembelajarannya. Barret (2005) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan PBM sebagai berikut :

1. Siswa diberi permasalahan oleh guru (atau permasalahan diungkap dari pengalaman siswa)
2. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-hal berikut.
 - a. Mengklarifikasi kasus permasalahan yang diberikan
 - b. Mendefinisikan masalah
 - c. Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki
 - d. Menetapkan hal-hal yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
 - e. Menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah
3. Siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan cara mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi
4. Siswa kembali kepada kelompok PBM semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
5. Siswa menyajikan solusi yang mereka temukan
6. Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Hal ini meliputi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaimana peran masing-masing siswa dalam kelompok

METODE

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SD IT Al Muslimin Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, dengan pertimbangan bahwa lokasi sekolah tersebut adalah tempat mengajar peneliti yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa dan respon siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dari 26 siswa tersebut diketahui bahwa hampir 80% siswa kurang bersemanagat dalam melakukan pembelajaran.

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Mc Taggart, 1983:4), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model PTK berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila target hasil tindakan yang dilakukan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerima pelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD IT Al Muslimin. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi untuk menggali data mengenai aktivitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa, angket untuk menggali data mengenai motivasi belajar siswa yang tidak bisa diamatai dalam observasi, tes untuk mengukur hasil belajar siswa, dan wawancara untuk menggali data mengenai kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data aktivitas guru dan siswa; (2) data motivasi siswa (3) kendala-kendala selama pembelajaran. Serta, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen observasi, instrumen angket instrumen tes, dan instrumen wawancara.

Indikator keberhasilan digunakan pada penelitian ini untuk penentu berlanjut atau tidaknya siklus adalah dari data: Ketercapaian aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai $\geq 80\%$. Aktivitas siswa juga dikatakan berhasil jika mencapai $\geq 80\%$. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:35) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapat kriteria sangat baik jika memperoleh persentase $\square 80\%$. Motivasi belajar siswa juga dikatakan berhasil jika mencapai persentase $\square 80\%$. Siswa dinyatakan tuntas jika telah memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) $\square 75$. Dan ketuntasan secara klasikal $\square 80\%$. Batas ketuntasan tersebut ditetapkan sesuai dengan KKM di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, hasil data yang diperoleh adalah data motivasi belajar siswa dari observasi dan angket, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan juga akan terpapar hasil belajar siswa. Dari siklus I hingga siklus II terlihat bahwa selalu ada peningkatan hasil baik dari angket maupun observasi terhadap motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Pembahasan ini meliputi peningkatan motivasi belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadinya peningkatan dari aktivitas guru dan siswa ini sangatlah bagus dan berpengaruh pada tercapainya tujuan belajar yang ingin dicapai. Kemudian peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi dalam penelitian ini juga berpengaruh langsung pada tercapainya hasil belajar siswa yang kian meningkat juga. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, aktivitas guru,

aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Karena penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah dientukan, maka penelitian ini dinyatakan telah berhasil. Selain itu, penelitian ini juga dinyatakan berhasil karena salah satu teori Uno (2006) menyatakan bahwa jika motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar juga meningkat terbukti dengan naiknya persentase tiap siklus. Tetapi masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek yang masih kurang. Kelebihan dan kekurangan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran siklus I sampai siklus II dapat dijadikan suatu bahan refleksi untuk lebih meningkatkan aktivitas guru agar ke depannya menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model problem based learning dalam pembelajaran Tematik dalam penelitian ini dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Melalui penerapan model problem based learning dalam pembelajaran Tematik dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Motivasi belajar siswa setelah penerapan problem based learning meningkat sebesar 27,55% untuk hasil angket dan 26,65 % untuk hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2010. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Barret, Terry. 2005. Understanding Problem Based Learning. [online]. Tersedia : [http://\[22-03-2007 H Cecep, A Widayastuti, H Subakti, FA Hasibuan... - 2021 - books.google.com](http://[22-03-2007 H Cecep, A Widayastuti, H Subakti, FA Hasibuan... - 2021 - books.google.com)
- Sadulloh., dkk. 2014. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta
- Uno, B. Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, P. Sondang. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.